

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar anak di Lembaga Pendidikan formal maupun non formal, ada hubungan timbal balik, antara guru dan anak. Setiap kegiatan belajar anak, tentu punya tujuan yang ingin dicapai. Guru memiliki peran yang vital dalam upaya mencapai tujuan, Guru mempunyai peran yang sangat besar. Tentu saja setiap guru memiliki cara dan metode yang berlainan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Metode inilah yang kemudian turut mempengaruhi kondisi dan prestasi anak satu dengan anak lainnya.

Banyak metode yang telah dikembangkan dan diterapkan di Lembaga Pendidikan. Berbagai macam metode dipilih bertujuan agar kegiatan belajar bisa berjalan dengan menyenangkan, menarik, dan tentu saja efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Metode adalah prosedur atau cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yaitu suatu cara yang terencana dan teratur dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga dapat tercapai tujuan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Bahasa, 2023).

Dalam kegiatan belajar, metode diartikan sebagai cara-cara penyajian bahan ajar kepada anak demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Hamruni, 2012). Seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar yang dilaksanakannya. Pemilihan metode berhubungan secara langsung dengan upaya guru untuk menampilkan kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan didapatkan secara optimal.

Ada banyak metode konvensional yang dapat dipilih oleh guru dalam kegiatan belajar di lembaga pendidikan anak usia dini, diantaranya, metode ceramah, Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM), karya wisata, dan sebagainya. *Hypnoteaching* adalah salah satu metode pembelajaran kekinian yang dalam

penyampaian materi, guru menggunakan bahasa-bahasa alam bawah sadar yang dapat menumbuhkan ketertarikan anak. *Hypnoteaching* juga memiliki arti sebagai Upaya dalam menghipnosis atau mensugesti anak agar lebih baik dan meningkat prestasinya (Yustisia, 2012). Metode ini merupakan sebuah pendekatan baru di bidang pendidikan dan pembinaan.

Menurut Muhammad Noer, pada *Hypnoteaching*, guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan anak sebagai *suyet* atau orang yang dihipnotis. Dalam kegiatan ini, guru tidak harus membuat anak tidur saat memberikan sugesti, guru hanya perlu menggunakan bahasa yang persuasif sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan anak. Hal ini dilakukan guru dengan penyampaian menggunakan bahasa yang mudah dipahami (Nur, 2014).

Metode *Hypnoteaching* sangat tepat digunakan dalam kegiatan belajar karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik perhatian anak, guru lebih mudah mengelola emosi, menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan anak, dan lain-lain (Nur, 2014)

Pendidikan anak usia dini memiliki peran vital dan menentukan sekali perkembangan anak pada tahap dan pendidikan selanjutnya. Anak yang mendapat pembinaan yang baik sejak dini dapat meningkat kemampuannya secara fisik maupun psikis. Anak yang mendapat pembinaan yang baik akan mempunyai pondasi yang baik bagi pendidikan mereka di tingkat selanjutnya.

Lingkup Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang terdapat pada Pendidikan Anak Usia Dini, meliputi tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi. Tiga elemen stimulasi tersebut merupakan elaborasi aspek-aspek perkembangan nilai Agama dan Budi Pekerti, fisik motorik, kognitif, dan sosio emosional, bahasa, dan nilai Pancasila serta bidang-bidang lainnya untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21. Tiga elemen tersebut disebut Capaian Pembelajaran di PAUD

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Ada tiga CP yang ada pada PAUD yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri,

dan Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni (Penyusun, Kurikulum RA Perwanida Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Banyumas, 2023).

Dalam mencapai tujuan dan kompetensi tersebut, ternyata pemerintah tidak memberikan batasan yang jelas dan mengikat dengan ketentuan baku, atau membatasi ragam laju dan kebutuhan anak dalam belajar berdasarkan usia. Selain itu juga tidak membatasi rangkaian pembelajaran yang dapat dilakukan di satuan Pendidikan (Hidayat, 2018).

Hal ini tentu memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan usia dini untuk mengembangkan pokok-pokok materi dan kompetensi dasarnya serta menemukan metode yang tepat pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Ada lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan optimalisasi perkembangan Nilai Agama dan Budi Pekerti hanya berkisar pada kegiatan hidup anak sehari-hari, mulai dari kegiatan di lingkungan sekolah, bersosialisasi dengan teman sebaya, dan pembiasaan pada kegiatan rutin yang berhubungan dengan pembiasaan aturan agama bagi diri sendiri, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan dan ada juga sekolah yang menambahkan hafalan surat-surat pendek, hadist-hadist pilihan sebagai bagian dari materi Pengembangan Nilai Agama dan Budi Pekerti (Inayatul Khoeriyah, 2023).

CP Nilai Agama dan Budi Pekerti merupakan kegiatan dalam pencapaian agar anak percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, mulain mengenal dan mempraktikan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya, dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. maka penggunaan metode *hypnoteaching* sangatlah tepat, karena metode ini bekerja pada tatanan pikiran alam bawah sadar yang memang salah satu diantaranya adalah merupakan *modern memory area* yang diantaranya menyimpan kepercayaan, nilai dan

kebiasaan (Yustisia, 2012). Dengan metode *hypnoteaching* diharapkan anak lebih mampu menyerap dan menyimpan nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti yang dipelajarinya dengan lebih mudah.

RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas adalah lembaga pendidikan Islam untuk anak usia dini setingkat Taman Kanak-kanak dibawah naungan Yayasan Muslimat NU. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman ini karena RA ini secara kuantitas maupun kualitas menarik untuk diteliti. Jumlah murid di RA ini tiap tahun semakin bertambah, hal itu menunjukkan bertambahnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sini. Selain itu, RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas juga sering menjuarai lomba-lomba keagamaan, diantaranya lomba tartil, doa harian, asmaul khusna dan doa-doa harian.

Pada saat melakukan observasi pendahuluan tanggal 25 Januari 2024, peneliti melihat kegiatan pembelajaran bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti yang dilaksanakan terlihat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Guru membimbing dan mengarahkan anak agar bisa mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan budi pekerti anak dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan wawancara dengan guru RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas Inayatul Khoeriyah peneliti dapat mengetahui bahwa metode yang digunakan guru dalam memberikan motivasi, menyiapkan anak agar bisa belajar dengan baik, senantiasa belajar dengan semangat adalah menggunakan metode *hypnoteaching*. Kemudian pada kegiatan pembelajaran selanjutnya metode ini digabungkan dengan metode pembelajaran yang sudah biasa dilaksanakan di TK/RA yaitu metode bermain, cerita, dan menyanyi (BCM). Penggabungan metode diatas memberikan hasil yang bagus dalam pelaksanaan pembelajaran di TK tersebut. Anak lebih bersemangat dan lebih cepat memahami materi karena mereka belajar dalam kondisi yang sudah siap.

Menurut kepala RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas, Inayatul Khoeriyah juga menjelaskan bahwa pada saat guru menyapa anak dengan panggilan “Anak sholeh” adalah salah satu langkah dalam *hypnoteaching* yaitu repetisi (pengulangan) yang merupakan salah satu langkah menjangkau alam bawah sadar anak. Sehingga anak akan merasa yakin bahwa dirinya adalah anak sholeh. Keyakinan itu akan membuat anak melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (anak sholeh). Dalam jawaban anak yaitu: “Alhamdulillah luar biasa, semangat-semangat....Allahu Akbar!” merupakan cara guru untuk memberikan afirmasi agar anak bersemangat dalam belajar.

Dari beberapa hal tersebut diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti *“Optimalisasi Perkembangan Nilai Agama dan Budi Pekerti Anak Usia Dini dengan Metode Hypnoteaching RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas tahun Pelajaran 2024/2025”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana upaya optimalisasi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti anak usia dini dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti dengan metode *hypnoteaching* di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas.

Deskripsi yang mendetail dan komprehensif akan peneliti lakukan dengan cara menggambarkan bagaimana optimalisasi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti dengan metode *hypnoteaching* di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas..

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritik, yaitu memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep metode *hypnoteaching* yang dilaksanakan dalam pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti khususnya di lembaga pendidikan usia dini seperti TK, RA, BA, PAUD, dan sejenisnya.
2. Kegunaan Praktis, yaitu:
 - a. Dapat menjadi pedoman bagi guru yang mengajar di TK, RA, BA, PAUD, dan sebagainya yang akan menerapkan metode *hypnoteaching* dalam kegiatan pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti .
 - b. Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Imam Ghazali Cilacap.
 - c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang metode *hypnoteaching* dan metode pembelajaran bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti pada anak-anak usia dini, antara lain :

Pertama, Penelitian dari Sujatmiko (2013) dengan judul “*Konsep Hypnoparenting dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini*” dalam penelitian ini. Disampaikan bahwa orang tua bisa mendidik anaknya dengan metode hipnosis pada anak usia dini, terutama pada saat kondisi otak berada pada level betha dan tetha, sehingga orang tua mampu memberikan masukan yang bagus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode hipnosis yang digunakan. Perbedaannya adalah penggunaan metode *hipnosis* pada penelitian ini dilakukan oleh orang tua (*hypnoparenting*) sedangkan

penelitian penulis adalah penggunaan metode *hipnosis* oleh guru (*hypnoteaching*).

Kedua, Penelitian dari Novia Safitri (2019) dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung*” Perkembangan nilai-nilai moral dan agama merupakan kemampuan dalam bersikap, bertingkah laku dan bertindak. Upaya penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini memerlukan bermacam metode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber data guru di kelas B2. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara kualitatif dengan cara direduksi, disampaikan data, lalu diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yaitu dilakukan dengan pemberian contoh yang baik, metode bercerita tentang keutamaan sholat, doa-doa sesudah sholat, doa untuk kedua orang tu, anak mampu mengenal apa saja ciptaan Allah SWT, mengenal nama-nama nabi dan tugasnya, doa-doa harian serta praktek sholat subuh untuk melaksanakan kegiatan ibadah, berlatih sedekah dan menabung untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik, sopan santun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dilihat dari beberapa kegiatan tersebut, penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Goemerlang Bandar Lampung sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa metode yang dapat mengembangkan penanaman nilai-nilai moral dan agama adalah metode bercerita, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode pembiasaan, dan metode bercakap-cakap.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah pada bidang pengembangan nilai Agama dan Budi Pekerti anak usia dini, perbedaannya adalah pada macam metode yang digunakan.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Fathul Rahma (2021) berjudul “*Hypnoteaching Learning Theory Analysis in the Learning Process*” (Journal

of Counseling, Education and Society Vol. 2, No. 1, 2021, pp. 7-12), dari jurnal ini dapat diketahui bahwa *hypnoteaching* secara tidak langsung sudah dipraktekkan oleh sebagian guru. Konsep *hypnoteaching* sesungguhnya ialah metode guru berpersepsi dalam mengatur pikirannya dan pikiran peserta didiknya dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam kelas. *Hypnoteaching* tidaklah perihai yang asing, sebab itu dalam prakteknya jangan merasa khawatir tidak bisa melakukannya sebelum mencoba secara utuh dalam melaksanakan metode ini. Sebab pikiranlah yang membentuk realitas dan kenyataan dalam proses pembelajaran itu. Agar bisa mempraktikkan *hypnoteaching* dalam pendidikan, seseorang pendidik sebaiknya mempunyai keyakinan yang kokoh dan kuat kalau ia sanggup dalam mentransfer pengetahuan kepada seluruh peserta didiknya. Pendidik wajib mempunyai keahlian kemampuan komunikasi yang baik, dan menguasai berbagai bermacam tata cara serta metode pengajaran, sehingga bisa menghasilkan style dan gaya mengajar terbaiknya. Serta yang terakhir para pendidik mempersiapkan bahan serta perlengkapan pendukung pengajaran dan sanggup memakai.

Persamaan penelitian ini adalah pada macam metode yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode *Hypnoteaching*, perbedaannya adalah penelitian ini sifatnya sangat luas tidak focus pada satu bidang pengembangan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini seperti yang penulis lakukan.

Keempat, penelitian dari Masdudi (2018) berjudul “Implementasi Teknik *Hypnoteaching* dalam Proses Pembelajaran pada Anak Usia Dini” dalam skripsi ini diketahui, *Hypnoteaching* merupakan cara berkomunikasi melalui cara memberikan sugesti sehingga anak semakin cerdas. Dengan pemberian sugesti, anak diharapkan menyadari ada potensi yang sangat luar biasa dan belum dioptimalkan. *Hypnoteaching* adalah sebuah konsep aktivitas dalam pembelajaran yang dipadukan dengan ilmu hipnosis. Dalam hal ini, guru menjadi hipnosis sedangkan anak menjadi suyet (orang yang dihipnosis), guru dalam menghipnosis anak tidak sampai para proses menidurkan anak saat memberikan sugesti. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode

Hypnoteaching, guru hanya memakai bahasa persuasif sebagai alat komunikasi yang dapat memberikan sugesti efektif bagi anak. Guru menggunakan komunikasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sehingga memenuhi harapan mereka. Sebagai usia yang berperan sebagai pondasi dalam proses tumbuh kembang anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat berperan dalam proses pengembangan jasmani dan Rohani anak. Proses pembelajaran anak usia dini membutuhkan sebuah penanganan khusus dan menggunakan teknik yang sesuai sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode *hipnoteaching* adalah salah satu pendekatan yang tepat diberikan kepada anak usia dini. Manfaat *Hypnoteaching* memberi relaksasi secara psikologi, sehingga bisa berlangsung dengan baik memberi efek senang, tenang, damai, rileks, dan penuh dengan sugestif tanpa meninggalkan inti dari tujuan pembelajaran.

Persamaan penelitian ini adalah pada macam metode yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode *Hypnoteaching*, perbedaannya adalah penelitian ini sifatnya sangat luas tidak focus pada satu bidang pengembangan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini seperti yang penulis lakukan.

Kelima, penelitian dari Miftakhurozaq (2018) berjudul “Implementasi Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran PAI” dari penelitian ini diketahui, proses pembelajaran adalah langkah-langkah yang berlalu dengan Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Kemampuan. Ketiga kemampuan ini harus dimiliki oleh anak atau pelajar. Untuk berprestasi guru harus memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Salah satu peran yang harus dilalui seorang guru tahapan ini sebagai fasilitator. Salah satu masalah pendidikan di Indonesia saat ini adalah kelemahan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak tidak cukup didukung untuk berkembang keterampilan berpikir mereka. Proses pembelajaran hanya fokus pada bertanya dan anak diminta untuk belajar, tetapi tidak fokus pada apa yang harus mereka pelajari. *Hypnoteaching* adalah salah satu pengembangan metode pembelajaran terbaru yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. *Hipnoteaching* adalah kombinasi dari lima metode pembelajaran, yaitu pembelajaran

kuantum, mempercepat pembelajaran, pengajaran kekuatan, *Neuro-Linguistik Pemrograman* (NLP) dan Hipnosis. Belajar dengan *Hypnoteaching* metode menekankan komunikasi bawah sadar anak, yang dilaksanakan dengan beberapa cara seperti sugesti dan imajinasi. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan anak di sekolah. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk mampu menguasai metode *Hypnoteaching* sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran secara optimal.

Persamaan penelitian ini adalah pada macam metode yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu metode *Hypnoteaching*, perbedaannya adalah pada materi yang diajarkan, penelitian ini pada mata Pelajaran PAI sedangkan penulis meneliti pada Bidang Pengembangan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (RA).

Secara umum ada persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu pada metode yang digunakan, perbedaannya adalah pada mata Pelajaran dan tingkat pendidikan tempat pelaksanaan penelitian.

F. Tinjauan Pustaka

Capaian Pembelajaran atau dikenal dengan Bidang Pengembangan Nilai Agama dan Budi Pekerti merupakan kegiatan dalam pencapaian agar anak percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, mulain mengenal dan mempraktikan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya, dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Inayatul Khoeriyah, 2023).

Hypnoteaching merupakan salah satu metode pembelajaran kekinian yang dalam penyampaian materi, guru menggunakan bahasa-bahasa alam bawah

sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak . *Hypnoteaching* juga berarti usaha untuk menghipnosis atau mensugesti anak supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat (Yustisia, 2012). Metode ini merupakan sebuah pendekatan baru di bidang pendidikan dan pembinaan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan memandang bahwa realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu berpengaruh terhadap dinamika pada obyek tersebut (Sugiono, 2015).

Deskripsi yang mendetail dan komprehensif akan ditulis untuk dapat menggambarkan pelaksanaan Optimalisasi Perkembangan Nilai Agama dan Budi Pekerti Anak Usia Dini dengan Metode *Hypnoteaching* yang dilaksanakan di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas. Adapun alasan pemilihan lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas mempunyai prestasi yang baik dalam lomba-lomba bidang keagamaan, mempunyai adab dan sopan santun dan juga kebiasaan yang baik seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca bismalah sebelum melakukan pekerjaan, mengucapkan

alhamdulillah setelah selesai melakukan pekerjaan dan lain-lain. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti metode yang digunakan.

- b. Guru-guru di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas, menggunakan penggabungan beberapa metode, yaitu metode BCM dengan metode *hypnoteaching*.

3. Objek dan Sumber Data

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Sugiono, 2015). Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode *hypnoteaching* yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah sumber yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Sugiono, 2015). Dalam penelitian penerapan metode *hypnoteaching* dalam kegiatan pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas, maka sumber datanya adalah:

- 1) Guru RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas, yaitu Inayatul Khoeriyah.
- 2) Kepala RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas, yaitu Supriyatin, S.Pd.I.
- 3) RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas yang berjumlah 24.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Obsevasi diartikan sebagai peninjauan secara cermat terhadap apa yang diteliti (Bahasa, 2023). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode obsevasi partisipatif pasif dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas, namun tidak terlibat secara langsung.

b. Metode Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2015). Wawancara akan peneliti lakukan dengan dengan guru dan kepala RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *hypnoteaching* yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama di RA Muslimat NU Diponegoro 185 Kecamatan Ajibarang Banyumas.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah proses mendapatkan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi menurut berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain) (Sugiono, 2015)

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan anak , guru, buku rencana dan evaluasi Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas.

5. Metode Analisis Data

Data yang peneliti dapatkan berupa data kualitatif, oleh karena itu analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Ketiga alur tersebut meliputi: *pertama*, reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir; *kedua*, penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diisusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami; *ketiga*, penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini (Sugiono, 2015).

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni penerapan metode *hypnoteaching* pada kegiatan pembelajaran bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas.

Telah disebutkan bahwa tiga hal pokok, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan sesuatu yang saling berhubungan pada saat selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis data (Sugiono, 2015).

Selanjutnya data metode pengembangan nilai-nilai Agama dan Budi Pekerti di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf-paragraf. Karena itu data akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Karena data yang

diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, maka agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan akhir.

Akhirnya, analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang penerapan metode *hypnoteaching* pada kegiatan pembelajaran bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di RA Diponegoro 181 Muslimat NU Sanggreman Kecamatan Rawalo Banyumas.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono, tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Seorang peneliti harus siap bergerak diantara 4 sumbu, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama pengumpulan data. Selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya. Karena sifatnya yang bolak-balik tersebut, maka model ini disebut dengan analisis data model interaktif (Sugiono, 2015).

6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah upaya pengecekan data. Ada tiga jenis triangulasi, yaitu sumber, teknik dan waktu. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi teknik. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Data yang sudah diperoleh dengan wawancara kepada sumber data akan dikroscek dengan metode lain, yaitu observasi dan dokumentasi. Begitu juga sebaliknya, data yang diperoleh dari dokumentasi misalnya, akan dikroscek kebenarannya dengan metode wawancara dan observasi (Sugiono, 2015).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan teori tentang pengembangan nilai Agama dan Budi Pekerti /Budi pekerti, metode hypnoteaching dan Pendidikan Anak usia dini.

Bab ketiga hasil penelitian tentang optimalisasi pengembangan nilai Agama dan Budi Pekerti anak usia dini dengan metode *Hypnoteaching*.

Bab keempat merupakan pembahasan hasil penelitian tentang optimalisasi pengembangan nilai Agama dan Budi Pekerti anak usia dini dengan metode *Hypnoteaching*

Bab kelima merupakan penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.